

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai latar belakang kajian literatur, rumusan masalah, tujuan kajian literatur, pertanyaan kajian literatur, serta manfaat dari kajian literatur yang akan di buat.

### 1.1 Latar Belakang

Damanik, S. M., Susilaningi, F. S., & Amrulla, A. A. (2012) Infeksi nasokomial merupakan masalah besar yang dihadapi rumah sakit dan dapat disebarkan melalui kontak tangan. *Hand hygiene* merupakan salah satu cara yang paling sederhana dan efektif untuk mencegah infeksi nosokomial.

Elies Ernawati, Asih Tri R, Satra Wiyanto (2014) *Hand hygiene* adalah mencuci tangan menggunakan antiseptic pencuci tangan. Perilaku *hand hygiene* perawat merupakan satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan perawat dan pasien dalam pencegahan terjadinya infeksi nosokomial.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan jari-jemari menggunakan air atau pun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya (Fajar Ardi Desiy, Sitti Nur Djannah 2013).

Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi nosokomial dapat berkurang. Pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus dilakukan oleh perawat, dokter dan seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien.

Salah satu komponen standar kewaspadaan dan usaha menurunkan infeksi nosokomial adalah menggunakan panduan kebersihan tangan yang benar dan mengimplementasikan secara efektif (Joko Jamaluddin, Sriyono Sugeng, Ika Wahyu, Merry Sondang 2012).

Survei yang dilakukan WHO di beberapa rumah sakit dan mewakili beberapa negara bagian Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat menunjukkan rata-rata 8,7% dan Asia Tenggara sebanyak 10,0% pasien rumah sakit yang mengalami infeksi nosokomial di Amerika Serikat sekitar 2 juta orang per tahun terkena infeksi dan menyebabkan sekitar 9000 kematian, di Inggris terdapat 100.000 kasus infeksi dan menyebabkan 5000 kematian tiap tahunnya (WHO, 2007).

Di rumah sakit Siloam Manado, kepatuhan mencuci tangan berdasarkan hasil audit pada dua tahun terakhir yang dilakukan diseluruh ruang rawat inap di lantai 5 adalah pada tahun 2015 sebesar 66,41% dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang hanya mencapai 76,35%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan mencuci tangan perawat rumah sakit Siloam Manado ruang rawat inap lantai 5 masih harus tetap ditingkatkan.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab dalam tidak ketaatan dalam mencuci tangan yaitu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan, rendahnya pengawasan praktik mencuci tangan dan kurangnya gambaran yang positif tentang cuci tangan. Faktor lain yang juga mendukung ketidaktaatan adalah kekurangan tenaga di ruangan kerja dan jenis kelamin (Hassan, 2004 dikutip dalam Sri Melfa Damanik 2012). Selain itu peningkatan pengetahuan

dan kemudahan mengakses dispenser *alcohol hand rub* (ALC) sebagai antiseptik mencuci tangan secara signifikan juga dapat meningkatkan kepatuhan mencuci tangan petugas kesehatan (Beyea, 2003 dikutip dalam Sri Melfa Damanik 2012).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab ketidaktaatan dalam mencuci tangan yaitu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan, rendahnya pengawasan praktik mencuci tangan dan kurangnya gambaran yang positif tentang cuci tangan. Faktor lain yang juga mendukung ketidaktaatan adalah kekurangan tenaga di ruangan kerja dan jenis kelamin, Selain itu Peningkatan pengetahuan dan kemudahan mengakses dispenser dengan *alcohol hand rub* (ALC) sebagai antiseptik mencuci tangan secara signifikan juga dapat meningkatkan kepatuhan mencuci tangan petugas kesehatan

## **1.3 Tujuan Kajian Literatur**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya tingkat kepatuhan dalam mencuci tangan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam mencuci tangan, faktor internal yaitu Pengetahuan, Usia, Pendidikan, dan Lama kerja dan faktor eksternal yaitu Fasilitas dan Kurangnya ketersediaan tenaga kerja

## **1.4 Pertanyaan Kajian Literatur**

Berdasarkan pernyataan masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang penulis tetapkan adalah Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mencuci tangan?

## **1.5 Manfaat Kajian Literatur**

### **1.5.1 Bidang Keperawatan**

Kajian literatur yang penulis susun diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi semua perawat didalam mencegah infeksi silang akibat meningkatnya kesadaran akan pentingnya cuci tangan dalam pencegahan infeksi

### **1.5.2 Rumah Sakit**

Kajian literatur yang penulis susun diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dan pengetahuan cuci tangan pada perawat, dokter dan staf rumah sakit supaya dapat mengurangi tingkat penularan infeksi nasokomial di sebuah rumah sakit